

Strategi Pengajaran Ustadz Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Furqon Prabumulih

Salman Al Farisi¹, Muhamad Yudistira Nugraha², Abu Mansur³

Pendidikan Agama Islam, FITK, UIN Raden Fatah Palembang,

e-mail: farisalsalman200605@gmail.com¹, myudistiranutgraha24052160018@gmail.com², abumansuruin@radenfatah.ac.id³

Published: November, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pengajaran yang diterapkan oleh ustadz di Pondok Pesantren Al-Furqon Prabumulih dalam mengatasi kesulitan siswa dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an (Baca Tulis Al-Qur'an atau BTA). Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang proses pembelajaran dan praktik pengajaran yang diterapkan di Lembaga Tahsin dan Tahfizh Al-Qur'an (LTTQ). Temuan menunjukkan bahwa ustadz menerapkan beberapa strategi, termasuk pendekatan individual dan personal, pengelompokan santri berdasarkan kemampuan mereka, serta penerapan metode talaqqi dan musyafahah yang menekankan interaksi langsung antara custadz dan santri. Metode-metode ini memungkinkan ustadz memberikan bimbingan intensif, koreksi langsung, dan umpan balik yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing santri. Selain itu, sistem pembelajaran LTTQ mengadopsi pendekatan yang fleksibel dan berpusat pada santri, yang mendorong partisipasi aktif dan memberikan kesempatan bagi santri untuk mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an dengan kegiatan keagamaan dan akademik lainnya. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis santri dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan disiplin, kesabaran, dan cinta terhadap Al-Qur'an sebagai bagian dari pembentukan karakter. Kesimpulannya, strategi pengajaran yang diterapkan oleh ustadz di LTTQ telah terbukti efektif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an santri sambil menciptakan lingkungan pendidikan holistik yang menggabungkan pertumbuhan intelektual, spiritual, dan moral.

Keywords: Baca Tulis Al-Qur'an, Tahfizh Al-Qur'an, Ustadz, Santri, Pengajaran

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Sebagai kitab suci umat Islam, Al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang harus dipelajari, dibaca, dipahami, dan diamalkan oleh semua orang yang beragama Islam. Dengan mempelajari Al-Qur'an, seseorang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dan membangun iman dan ketakwaan mereka hanya kepada Allah SWT. (Astuti & Nugraheni, 2021) Salah satu keistimewaan Al-Qur'an adalah bahwa itu merupakan rahmat bagi seluruh umat manusia. Dalam hal ini, tidak ada jaminan bahwa orang yang mengaku muslim pasti akan mendapat petunjuknya, atau bahwa orang yang mengaku non-muslim pasti tidak akan mendapatkannya. (Akhsanudin, 2024) Karena Al-Qur'an mengandung nilai-nilai moral, hukum, dan petunjuk hidup yang menyeluruh, itu sangat penting untuk membangun generasi Islam yang berakhlak mulia dan berpengetahuan. Al-Qur'an juga memberikan petunjuk yang jelas tentang cara umat manusia berinteraksi dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam semesta. (Burhanuddin et al., 2024) Salah satu aspek penting dari Al-Qur'an adalah kemampuan membaca, memahami, dan menghafalkannya dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid. Selain mematuhi peraturan yang ditetapkan dalam ilmu tajwid, seseorang juga harus mematuhi aturan makharijul huruf saat membaca Al-Qur'an. Huruf hijaiyah adalah huruf-huruf yang digunakan dalam Al-Qur'an dan disusun dengan rapi menjadi sebuah ayat Al-Qur'an. (Laily & Maesurah, 2021)

Program tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk memperkuat karakter peserta didik. Tahfidz adalah menghafal ayat Al-Qur'an secara berangsur dan membacanya berulang-ulang agar tidak mudah lupa dengan cara membaca dan mendengarkan. (Azizah & Murniyetti, 2023) Dalam hal ini, program tahfidz Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada hafalan semata, tetapi juga menekankan

pemahaman Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) sebagai pondasi utama. Pembelajaran cara membaca Al-Qur'an perlu dilakukan sejak dini secara terus menerus oleh umat Islam agar dapat mengembangkan diri secara sistematis dan menjalani hidup sesuai aturan dengan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya. Sehingga dapat menciptakan manusia dengan akhlak yang baik. (Ahdah et al., 2024) Tanpa pemahaman yang baik terhadap pemahaman Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), proses hafalan di khawatirkan hanya sebatas mengulang lafaz tanpa pemaknaan dan pemahaman yang mendalam. Kondisi ini seringkali menjadi kendala di berbagai lembaga tahfidz, di mana sebagian santri lebih menekankan pada pencapaian jumlah hafalan, sementara aspek kualitas bacaan dan pemahaman BTA kurang mendapat perhatian yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan proses hafalan dengan peningkatan pemahaman BTA agar tujuan pendidikan Al-Qur'an dapat tercapai secara maksimal.

Cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar menjadi persoalan yang sangat wajib bagi setiap umat Islam, dalam arti memperbaiki tata cara membaca Alquran dapat menyelamatkan pembaca dari perbuatan yang diharamkan, namun jika hal itu diabaikan, maka menjerumuskan pembaca pada perbuatan yang haram dan dimakruhkan. (Saragih et al., 2020) Dalam hal ini, proses belajar mengajar sangat penting untuk meningkatkan kualitas anak dalam membaca al-Qur'an serta kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah memang lebih sulit dibanding dengan abjad biasa dikarenakan orang tua lebih dahulu mengenalkan huruf abjad dari pada huruf hijaiyah. Padahal huruf hijaiyah merupakan salah satu poin penting dalam Islam yang harus dimiliki oleh setiap Muslim. Dampaknya ketika anak-anak usia dini memasuki dunia pendidikan tingkat TK mengalami kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah. pada proses pembelajaran upaya atau usaha guru sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. (Adelia et al., 2022)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian difokuskan untuk menggali terkait fenomena, proses dan praktik pembelajaran secara mendalam strategi pengajaran yang digunakan oleh Ustadz dalam mengatasi kesulitan belajar baca tulis Al-Qur'an (BTA) pada Santri di Pondok Pesantren Al-Furqon Prabumulih.

Metode kualitatif memungkinkan peneliti menggali data secara natural dan mendalam melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi, sehingga dapat memperoleh gambaran nyata tentang proses pembelajaran dan kendala yang dihadapi pengajar. Informan dalam penelitian ini meliputi Ustadz dan santri yang telah dipilih. Wawancara digunakan untuk menggali pandangan, pengalaman dan Langkah strategis yang diambil oleh para ustadz dan pihak pondok pesantren Al-Furqon Prabumulih dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengenalan Huruf Hijaiyah dan Tajwid

Dasar awal seseorang dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah memahami secara detail setiap huruf dari huruf hijaiyah yang ada. Pengenalan huruf hijaiyah merupakan tahapan dasar dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Huruf hijaiyah terdiri dari 28 huruf yang menjadi pondasi dalam membaca Al-Qur'an. Penguasaan huruf-huruf ini meliputi pengenalan bentuk, nama, makhraj (tempat keluarnya huruf), serta sifatnya. Selain pengenalan huruf, aspek penting dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah pengenalan tajwid. mempelajari huruf hijaiyah adalah hal penting karena itu merupakan kunci seseorang dapat membaca Al-Qur'an. Hal ini harusnya dimulai sejak usia dini agar menjadi dasar yang kuat. anak usia dini sejak awal harus diperkenalkan mulai mengenal huruf hijaiyah, menghafal bentuk huruf hijaiyah hingga menghafal pelafalan huruf hijaiyah. (Ni'mah & Roziqin, 2024)

Ilmu Tajwid yakni secara bahasa berasal dari kata "*Jawmuda-yujawidu- tajwidan*" yang berarti memperindah, membaguskan atau menjadi bagus maka dengan itu dapat diartikan sebagai "Segala sesuatu yang mendatangkan kebajikan. Sedangkan secara istilah ilmu Tajwid Memiliki pengertian, Ilmu yang memberikan seluruh pengertian tentang huruf, baik hak-hak dari huruf (haqqul huruf) ataupun hukum-hukum baru yang datang setelah hak- hak huruf (mustahaqqul huruf), yang didalamnya terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum bacaan mad, dan lain sebagainya. (Laily & Maesurah, 2021) Melalui ilmu tajwid diharapkan dapat mempermudah membaca Al-Qur'andengan baik dan benar. Pembelajaran tajwid tidak hanya bertujuan agar bacaan terdengar indah, tetapi juga untuk menjaga makna dan keaslian lafaz Al-Qur'an. Kesalahan dalam penerapan tajwid dapat

mengubah arti ayat, sehingga pemahaman tentang hukum bacaan menjadi hal yang wajib diajarkan secara sistematis.(Aziz et al., 2024)

Di sisi lain, tajwid mengajarkan aturan pelafalan yang benar, yang memastikan bahwa bacaan Al-Qur'an dilakukan sesuai dengan hukum yang telah ditetapkan. Tajwid meliputi berbagai konsep seperti makhraj (tempat keluarnya suara huruf), sifat huruf, serta hukum-hukum seperti ikhfa' (penyembunyian suara) dan idgham (penggabungan huruf). Pengenalan tajwid dilakukan dengan menjelaskan aturan-aturan ini secara teori, diikuti dengan praktik membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan penekanan pada pelafalan yang tepat.(Nurhasanah, 2024)

Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pengajaran Al-Qur'an ini sangat penting sekali dalam kehidupan sehari-hari, karena pengajaran Al-Qur'an merupakan wahana untuk meningkatkan dan membangun kualitas sumber daya manusia dalam beragama. Al-Qur'an merupakan pedoman yang sangat diperlukan manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia dan di akhirat yang isinya mencakup semua segala pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci sebelumnya, serta dari segala ajaran Islam yang menjadi kebutuhan semua aspek kehidupan manusia. Sehingga dalam proses pengajaran para pendidik harus menentukan metode pengajaran Al-Qur'an dengan tepat.(Muhammad, 2018)

Strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTA) adalah upaya sistematis pendidik untuk mengajarkan siswa mereka membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid, serta memahami isi dan makna ayat-ayat yang terkandung di dalamnya. Dalam pelaksanaannya, program BTA menghadapi berbagai tantangan, terutama perbedaan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an, di mana sebagian peserta didik memiliki kecepatan dan tingkat pemahaman yang berbeda. Untuk memastikan bahwa setiap santri tetap fokus dan memiliki kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an yang optimal, ustadz harus lebih inovatif, kreatif, dan sabar dalam menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran.(Hidayah et al., 2022)

Penggunaan strategi dan metode sangat penting dalam pembelajaran karena keberhasilan setiap pengajaran di antaranya ditentukan oleh penggunaan strategi yang tepat. Setiap strategi baik dan mengandung keaktifan belajar, hanya dalam tingkat dan beban yang berbeda. Namun, strategi yang baik tidak akan memberikan hasil yang optimal apabila tidak dipadukan dengan metode atau cara yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Banyak proses pembelajaran yang tidak mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan, bukan karena strategi yang digunakan keliru, tetapi karena metode yang diterapkan tidak tepat sehingga tujuan pembelajaran menjadi sulit tercapai secara maksimal.(Berlian & Masrufa, 2022)

Para Ustadz menerapkan berbagai strategi dalam mengatasi kesulitan belajar baca tulis Al-Qur'an (BTA) pada Santri. yang di mana pengajar memberikan perhatian khusus kepada setiap peserta yang mengalami kesulitan. Pendekatan ini dilakukan dengan menyesuaikan metode pembelajaran sesuai kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing peserta. Bagi para peserta yang belum mengetahui apa saja macam-macam huruf hijaiyah dan tajwid, maka para pengajar akan mengajarkan Langkah awal pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan para pesertanya mendapat bimbingan khusus dari pengajar agar kemampuan mereka dapat berkembang sesuai target pembelajaran.

Pengertian Program BTA

Pengertian baca tulis adalah membaca, yang berarti melihat tulisan dan memahami atau memvisualisasikan apa yang tertulis. Selain itu, menulis terdiri dari membuat huruf dan kadang-kadang menggunakan pena. Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, yang ditulis pada mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir, dan membacanya adalah ibadah. Karena itu, aturan-aturan yang telah ditetapkan, seperti kaidah tajwid dan ghorib, serta makhrijul huruf, panjang, dan pendek, digunakan dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an.(Hidayah et al., 2022)

Menurut Abuddin Nata, Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar baca, yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan. Sedangkan menurut al-Raghib al-Asfhani yang dikutip oleh Abuddin Nata menyatakan bahwa Membaca dari kata qara' yang terdapat pada surat al-alaaq ayat yang pertama secara harfiah kata qara' tersebut berarti menghimpun huruf-huruf dan kalimat yang satu dengan kalimat lainnya dan membentuk suatu bacaan. (Akbar & Siminto, 2023)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk membantu individu memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam membaca serta menulis huruf-huruf Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf. Kegiatan BTA tidak hanya berorientasi pada aspek akademis semata, tetapi juga bersifat praktis karena menuntut latihan secara terus-menerus agar peserta didik mampu melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan fasih, tepat, dan indah.

Hasil Observasi dan Analisis

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Furqon Prabumulih, proses pengajaran baca tulis Al-Qur'an (BTA) dilaksanakan secara terstruktur dengan pendekatan yang disesuaikan terhadap kemampuan santri. Ustadz menggunakan beberapa strategi pengajaran yang variatif untuk mengatasi kesulitan belajar para santri, terutama dalam pengenalan huruf hijaiyah, pelafalan makhraj, serta penerapan hukum tajwid. Strategi yang digunakan meliputi pendekatan individual, metode talaqqi, metode *drill* (latihan berulang), dan penggunaan media pembelajaran sederhana seperti papan tulis, kartu huruf hijaiyah, serta mushaf Al-Qur'an bertanda warna.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Furqon Prabumulih, terdapat sebuah lembaga khusus yang berperan penting dalam pengembangan kemampuan baca tulis dan hafalan Al-Qur'an (BTA), yaitu Lembaga Tahsin dan Tahfizh Al-Qur'an (LTTQ). Lembaga ini menjadi pusat kegiatan pembelajaran Al-Qur'an bagi seluruh santri, dengan sistem yang bersifat fleksibel dan adaptif terhadap kemampuan individu santri. Konsep pembelajaran yang diterapkan di LTTQ tidak hanya terbatas pada kegiatan formal di dalam kelas, tetapi juga dapat dilakukan kapan pun dan di mana pun, sesuai dengan kesiapan dan kebutuhan masing-masing santri. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih alami, menyenangkan, dan tidak menimbulkan tekanan bagi peserta didik, sehingga mereka dapat belajar dengan ritme dan cara yang paling sesuai dengan potensi dirinya.

Strategi pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Furqon Prabumulih menekankan pada bimbingan langsung dan berkesinambungan dari para ustadz. Setiap hari, para santri mendapatkan bimbingan intensif dalam kegiatan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. bimbingan ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, penguasaan makhraj huruf, penerapan hukum tajwid, hingga pelatihan kelancaran membaca. Santri yang telah memiliki kemampuan dasar diarahkan untuk memperdalam tajwid dan hafalan, sedangkan santri yang masih mengalami kesulitan diberikan perhatian dan bimbingan khusus secara lebih intensif oleh para ustadz.

Para ustadz di Lembaga Tahsin dan Tahfizh Al-Qur'an (LTTQ) menerapkan strategi pengajaran secara individual dan personal approach, yaitu dengan memahami karakteristik, tingkat kemampuan, serta gaya belajar masing-masing santri. Sebagai langkah awal, para ustadz melakukan penggolongan santri berdasarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga mahir. Pengelompokan ini bertujuan untuk menyesuaikan materi, metode, serta intensitas pembelajaran dengan kemampuan masing-masing santri, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan terarah. Santri yang telah memiliki kemampuan baik akan diberikan tantangan lebih lanjut seperti pendalaman tajwid dan pemahaman makna ayat, sedangkan bagi santri yang masih mengalami kesulitan akan diberikan perhatian dan pendampingan khusus. Bagi santri yang masih mengalami kesulitan dalam membaca atau menulis huruf hijaiyah, ustadz memberikan

pendampingan khusus di luar jadwal utama, baik secara perorangan maupun dalam kelompok kecil. Pendekatan ini bertujuan agar proses belajar berlangsung dalam suasana yang lebih santai, interaktif, dan bebas tekanan, sehingga santri dapat lebih fokus dan nyaman dalam menerima pembelajaran. Selain itu, melalui metode ini ustadz dapat memberikan bimbingan dan koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan maupun penulisan, sehingga kemampuan santri dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dapat meningkat secara optimal dan berkelanjutan.

Selain itu, sistem pembelajaran di Lembaga Tahsin dan Tahfizh Al-Qur'an (LTTQ) juga mengedepankan konsep talaqqi dan musyafahah, yaitu metode pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan interaksi langsung dan tatap muka antara ustadz dan santri. Dalam metode ini, santri membaca Al-Qur'an secara berhadapan langsung dengan ustadz, sedangkan ustadz menyimak dengan seksama setiap bacaan santri, kemudian memberikan bimbingan, koreksi, serta mencontohkan cara pelafalan yang benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj huruf yang tepat. Metode talaqqi-musyafahah memiliki peranan penting dalam menjaga keaslian dan ketepatan bacaan Al-Qur'an, karena proses penyampaian ilmu dilakukan secara langsung dari guru kepada murid melalui pendengaran dan pengucapan yang benar. Penerapan metode ini terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an (BTA), terutama dalam memperbaiki kesalahan pada aspek makhrajul huruf (tempat keluarnya huruf) dan tajwid (hukum bacaan Al-Qur'an) yang sering kali menjadi kendala utama bagi para santri pemula. Melalui pembelajaran talaqqi dan musyafahah, santri tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman praktik langsung yang memungkinkan mereka untuk meniru dan menyesuaikan bacaan dengan contoh yang diberikan ustadz.

Dengan adanya Lembaga Tahsin dan Tahfizh Al-Qur'an (LTTQ), Pondok Pesantren Al-Furqon Prabumulih berhasil menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, interaktif, dan berpusat pada santri (student-centered learning). Sistem pembelajaran yang diterapkan di LTTQ memberikan ruang bagi santri untuk berperan aktif dalam proses belajar, bukan hanya sebagai penerima ilmu, tetapi juga sebagai subjek yang berpartisipasi secara langsung dalam mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an. Salah satu keunggulan sistem ini adalah adanya fleksibilitas waktu dan tempat belajar, yang memungkinkan santri menyesuaikan kegiatan mengaji dengan rutinitas pondok lainnya, seperti ibadah, hafalan Al-Qur'an, kegiatan tahfizh, serta pembelajaran kitab kuning. Fleksibilitas tersebut menciptakan suasana belajar yang tidak kaku, namun tetap disiplin dan terarah, sehingga santri dapat mengatur waktu dengan lebih baik sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing.

Selain berfokus pada peningkatan kemampuan akademik dalam bidang baca tulis Al-Qur'an (BTA), pendekatan yang diterapkan LTTQ juga menekankan pada pembinaan karakter dan penguatan nilai-nilai spiritual santri. Interaksi yang intens dan penuh kedekatan antara ustadz dan santri dalam proses pembelajaran turut membentuk hubungan emosional yang harmonis, sehingga santri merasa dihargai, diperhatikan, dan termotivasi untuk terus memperbaiki diri. Melalui pendekatan ini, proses pembelajaran di LTTQ tidak hanya berorientasi pada pencapaian kemampuan teknis membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga pada pembentukan sikap disiplin, kesabaran, keikhlasan, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Dengan demikian, LTTQ berperan penting dalam melahirkan generasi santri yang kompeten dalam ilmu Al-Qur'an, berakhlak mulia, serta memiliki semangat belajar yang berkelanjutan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi pengajaran yang diterapkan oleh para ustadz di Pondok Pesantren Al-Furqon Prabumulih melalui Lembaga Tahsin dan Tahfizh Al-Qur'an (LTTQ) berperan penting dalam mengatasi kesulitan belajar baca tulis Al-Qur'an (BTA) pada santri. Strategi tersebut mencakup penerapan pendekatan individual dan personal approach, penggolongan tingkat kemampuan santri, serta penerapan metode talaqqi dan musyafahah yang menekankan interaksi langsung antara ustadz dan santri. Melalui pendekatan ini, para ustadz mampu memahami karakteristik dan kemampuan masing-masing santri,

sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan individu.

Selain itu, sistem pembelajaran di LTTQ yang bersifat fleksibel dan berpusat pada santri (*student-centered learning*) tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan teknis membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga pada pembinaan karakter, kedisiplinan, serta penanaman nilai-nilai spiritual. Pendekatan yang dilakukan para ustadz telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, interaktif, dan penuh kedekatan emosional antara guru dan santri. Dengan demikian, strategi pengajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Furqon Prabumulih melalui LTTQ dapat menjadi model efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an serta membentuk generasi santri yang kompeten, berakhlak mulia, dan mencintai Al-Qur'an.

REFERENSI

- Adelia, M., Armila, D., Syaifullah, M., Minfadlih Putri, R., & Annisa, E. (2022). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa SD dalam Membaca Al-Qur'an di Yayasan Sabilul Khayr Al Ibana. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 124–131.
- Ahdah, S. A., Sholihah, K., & Shoimah, R. N. (2024). Murid Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Quran Di SDN Pangkatrejo. *Murid*, 1(1), 52–59.
- Akbar, M. N., & Siminto. (2023). “Analisis Pembelajaran Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA).” *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, Vol 1(No 1), 269–273. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/Lencana/article/download/914/896>
- Akhsanudin, M. (2024). Strategi Ustadz dalam Meningkatkan dan Menjaga Hafalan Alquran Santri di Pondok Pesantren. *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam*, 3(2), 182–191. <https://doi.org/10.38073/aljadwa.v3i2.1603>
- Astuti, W., & Nugraheni, R. (2021). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran. *Ihtimam, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 194–207. <https://doi.org/10.58410/promis.v1i1.158>
- Aziz, M., Hairullah, H., & Imansyah, A. (2024). Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Pada Materi Tajwid dengan Metode Pembelajaran Permainan Huruf Hijaiyah. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 287–292. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.773>
- Azizah, D. D., & Murniyetti, M. (2023). Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *An-Nuha. Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 60–73. <https://doi.org/10.24036/annuha.v3i1.275>
- Berlian, I., & Masrufa, B. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SMK Al-Kautsar Grogol Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2(1), 60–72. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v2i1.421>
- Burhanuddin, Muqit, Abd., & Rosyad, A. (2024). Signifikansi dan Relevansi Edukasi Al-Quran di Era Modern. *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam*, 5(2), 389–398. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/takwiluna/article/view/1831>
- Hidayah, A. R., Hanifiyah, F., & Zahro', F. (2022). Implementasi Program Bta (Baca Tulis Al Qur'an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri. *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 109–125. <http://ejurnal.uir.ac.id/index.php/FAJ/article/view/1382>
- Laily, N. F., & Maesurah, S. (2021). Strategi Peningkatan Kemampuan Dan Pemahaman Siswa Tpq Atas Pelafalan Makhoriul Huruf Dan Ilmu Tajwid Di Desa Baureno, Jatirejo, Mojokerto. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 7, 12–26. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/aldin/article/download/2365/1063>
- Muhammad, D. H. (2018). Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Quran Melalui Metode Qiroati. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 3(2), 142–162.
- Ni'mah, I. K., & Roziqin, A. (2024). Pengenalan Huruf Hijaiyah Melalui Metode Umami di TK Kreatif Al-Furqon. *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 152–160. <https://doi.org/10.37202/kmmr.2024.29.2.1>
- Nurhasanah, Q. (2024). Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Analysis. Journal of Education*, 2(2), 285–291. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/analysis/article/view/620>
- Saragih, D. S. R., Arta, J., Khodizah, S., & Nurmaini, S. (2020). Program Pengenalan Ilmu Tajwid Melalui Media Pembelajaran Pohon Ilmu. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 116–128.